

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Nasrul Kahfi Lubis

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh

Email: nasrulkahfi@unsam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 70 orang yang merupakan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Sampel dipilih dengan menggunakan metode non probability sampling berdasarkan sampel kebetulan (exidental sampling) berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik regresi linier berganda dan analisis jalur. Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa secara simultan tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Secara parsial tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan, sedangkan komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa secara simultan tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Secara parsial ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, transparansi pelaporan keuangan dan kualitas pelaporan keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan otonomi daerah pada saat ini mencerminkan adanya respon masyarakat akan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*). Penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan negara tidak lepas dari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara, karena aspek keuangan negara menduduki posisi strategis dalam proses pembangunan bangsa, baik dari segi sifat, jumlah maupun pengaruhnya terhadap kemajuan, ketahanan, dan kestabilan perekonomian bangsa.

Pemerintah Daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah mengatur semua aspek teknis mencakup bidang peraturan, kelembagaan, sistem informasi keuangan daerah, dan peningkatan kualitas sumber daya

Dalam pasal 33 Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, dinyatakan bahwa revidi atas laporan keuangan oleh APIP dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan tersebut. Revidi dimaksudkan untuk memberikan keyakinan akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sebelum disampaikan oleh pejabat pengelola keuangan kepada Kepala Daerah sebelum Kepala Daerah menandatangani surat pernyataan tanggung jawab atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan kemudian menyampaikannya LKPD tersebut kepada BPK RI sebagai eksternal auditor pemerintah untuk diperiksa dan diberikan opini.

Berdasarkan hasil audit pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari tahun 2009 hingga tahun 2013 menunjukkan opini audit yang semakin baik. Tahun 2009 LKPD Kota Medan

diberi opini TMP dan pada tahun-tahun berikutnya meningkat menjadi WTP. Walaupun empat tahun berturut-turut sejak tahun 2010 hingga 2013 meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) namun selama empat tahun itu pula Pemerintahan Kota (Pemko) Medan menjadi kota yang berpotensi paling tinggi kerugian keuangannya dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut diketahui berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester (IHPS) Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

Pada tahun 2011 Kota Medan menjadi daerah nomor satu berpotensi merugikan keuangan negara yakni sebanyak Rp 166 miliar, dengan 176 kasus penyimpangan pengelolaan keuangan daerah. Dugaan penggelapan dana setoran pajak Samsat, sejumlah hotel, merdeka walk, dan restoran serta lainnya di tubuh Dinas Pendapatan Kota Medan mencapai puluhan miliar rupiah mulai terungkap. Duit negara yang seharusnya menambah target PAD guna dialokasikan ke APBD Pemko Medan tahun 2014 hingga Maret 2015 itu diduga ditilap oknum pejabat. Kasus ini segera diserahkan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (www.mdn.biz.id/n/139015).

Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar akuntansi Pemerintah (SAP) pada angka 32 mengenai Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran- ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: (1) Relevan; (2) Andal; (3) Dapat dibandingkan; (4) Dapat dipahami (Aswadi, 2014)

Hal tersebut mengakibatkan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan Tahun 2011 hingga tahun 2014 yang belum disusun sesuai norma - norma

dan prinsip akuntansi sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan belum sepenuhnya bisa diyakini kewajarannya yang dapat menimbulkan indikasi perikayasaan. (Suwardjono, 2005).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan belum menunjukkan kualitas yang lebih baik. Kondisi ini terlihat dari sumber daya manusia yang belum mampu menunjukkan kualitasnya dalam mengelola keuangan daerah. Hal ini terlihat dari pemimpin kota Medan baik Walikota maupun Gubernur masih terjerat dalam kasus hukumnya, untuk itulah dalam hal ini peneliti ingin mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah adalah tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen.

Ketiga faktor tersebut dapat langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah, untuk itu pengaruh tersebut dapat dilalui melalui variabel penjelas (*intervening*) yaitu transparansi.

Perumusan Masalah

1. Apakah Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan?
2. Apakah Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Transparansi Pelaporan Keuangan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan?
3. Apakah Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Transparansi Pelaporan Keuangan sebagai variabel *intervening* di Pemerintahan Kota Medan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh secara simultan dan parsial tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan di Pemerintahan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan di Pemerintahan Kota Medan.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan sebagai variabel *intervening* di Pemerintahan Kota Medan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kualitas Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar entitas. Terdapatnya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, suatu audit laporan keuangan oleh pihak ketiga diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2005 : KK-10) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar

dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Keuangan daerah, kabupaten/kota menurut PP No. 58 tahun 2005 adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menurut PP No. 58 tahun 2005 adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD. Dalam APBD tergambar semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kurun satu tahun. APBD juga merupakan instrument dalam rangka mewujudkan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk tercapainya tujuan bernegara (Sumarsono, 2009).

Dalam membuat laporan keuangan, pemerintah wajib membuat Catatan atas Laporan Keuangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk tujuan umum. Pembuatan Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh banyak pihak tidak terbatas pada pihak-pihak yang tertentu. Padahal, laporan keuangan mempunyai potensi kesalahpahaman bagi pembacanya terutama yang tidak biasa dalam membaca laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi informasi yang dapat digunakan bagi pembaca laporan keuangan untuk membantu memahami laporan keuangan. Catatan

atas Laporan Keuangan yang dibuat oleh Pemerintah menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Transparansi Pelaporan Keuangan

Stiglitz (1999) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan hak asasi setiap manusia. Transparansi secara luas berarti melakukan tugas dengan cara membuat keputusan, peraturan dan informasi lain yang tampak dari luar (Hood, 2010). Hood (2007) menyatakan bahwa transparansi sebagai sebuah konsep mencakup transparansi peristiwa atau kejadian (informasi yang terbuka tentang input, output, dan outcome), transparansi proses (informasi yang terbuka tentang transformasi yang berlangsung antara input, output, dan outcome), transparansi real-time (informasi yang dirilis segera), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia berlaku surut).

Tekanan Eksternal

Isomorfisme (isomorphism) adalah proses yang mendorong satu unit dalam suatu populasi untuk menyerupai unit yang lain dalam menghadapi kondisi lingkungan yang sama. Penelitian terbaru telah menekankan bagaimana organisasi publik menjadi subjek tekanan institusional yang mendalam sehingga menyebabkan pada umumnya organisasi publik menjadi lebih mirip (Ashworth et al., 2009). Teori institusional organisasi memprediksi bahwa organisasi akan menjadi lebih serupa karena tekanan institusional, baik dikarenakan adanya koersif (coercive), normatif (normative), dan mimetik (mimetic).

Isomorfisme koersif selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. *Isomorfisme koersif (coercive isomorphism)* merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan

budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya. Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*) (scott, 1987), sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif (Hess, 2007) agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian dapat disebabkan oleh berbagai hal di luar organisasi, seperti perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan sebagainya. Ketidakpastian mengakibatkan organisasi merubah proses dan strukturnya. Perubahan organisasi baik proses maupun struktur yang ada pada organisasi sebagai respon terhadap ketidakpastian lingkungan tidaklah mudah. Ketidaksiapan organisasi terhadap suatu standar berupa peraturan akan mengakibatkan rendahnya pemahaman organisasi dalam bertransformasi ke peraturan yang baru.

Dalam situasi yang tidak pasti, pemimpin organisasi akan memutuskan bahwa respon terbaik yang dapat dilakukan organisasi adalah dengan meniru organisasi yang mereka anggap berhasil (Mizruchi dan Fein, 1999).

Komitmen Manajemen

DiMaggio and Powell (1983) menyatakan bahwa isomorfisme normatif terkait dengan profesionalisme. Perubahan institusional dapat berdampak pada masalah karakter dan integritas organisasi. Strategi integritas merupakan sesuatu yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih menuntut daripada inisiatif kepatuhan atas hukum. Kepatuhan atas hukum dan peraturan akan terwujud bila diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat. Institusionalisasi sebagai proses dalam

organisasi untuk menetapkan suatu karakter ditentukan oleh komitmen organisasi dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip (Selznick, 1992 dalam Dacin, 2002). Transparansi merupakan salah satu nilai atau prinsip (PP No. 58/2005, Penjelasan Pasal 4 ayat 1) yang harus dipegang oleh organisasi dalam pengelolaan keuangannya.

Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen secara simultan dan parsial terhadap transparansi pelaporan keuangan.
- H2 : Terdapat pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen secara simultan dan parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- H3 : Terdapat pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen secara simultan dan parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas dan Inspektorat : Badan dan Kantor pada Pemerintahan Kota Medan yang berjumlah 35 dinas.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada berjumlah 35 SKPD diambil masing-masing 2 orang sehingga populasi berjumlah 70 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *non probability sampling* berdasarkan sampel kebetulan (*exidental sampling*), yaitu peneliti sengaja memilih sampel kepada siapapun yang ditemui peneliti atau *by accident* pada tempat, waktu dan cara yang telah ditentukan pada

responden yang mengembalikan kuisisioner berjumlah 57 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999: 49), Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis pertama digunakan model sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- β = Koefisien
- Y = Kualitas pelaporan keuangan
- X₁ = Tekanan Eksternal
- X₂ = Ketidakpastian Lingkungan
- X₃ = Komitmen Manajemen
- e = Error

Untuk membuktikan hipotesis kedua dan ketiga digunakan model sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (2)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e \dots (3)$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- β = Koefisien

Y = Kualitas pelaporan keuangan

X₁ = Tekanan Eksternal

X₂ = Ketidakpastian Lingkungan

X₃ = Komitmen Manajemen

Z = Tranparansi Pelaporan Keuangan

e = Error

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Data Kuisisioner

Penelitian ini memiliki tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 81,43%. Rincian distribusi dan pengembalian kuisisioner.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Uji Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan diperoleh signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan SKPD Kota Medan.

Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tekanan eksternal terhadap transparansi pelaporan keuangan diperoleh signifikansi 0,042 (Sig.< 0,05) maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap transparansi pelaporan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,002 (Sig.< 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan

terhadap transparansi pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan diperoleh signifikansi 0,334 (Sig.> 0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya komitmen manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dan pengujian baik secara simultan dan parsial, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,802 + 0,409X_1 + 0,401 X_2 - 0,282X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 1,802 artinya jika variabel transparansi pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen maka transparansi pelaporan keuangan dinilai sebesar 1,802 kali.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel tekanan eksternal adalah sebesar 0,409 artinya setiap kenaikan variabel tekanan eksternal sebesar 1% maka transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 40,9% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 0,401 artinya setiap kenaikan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 1% maka transparansi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 40,1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel komitmen manajemen adalah sebesar - 0,282 artinya setiap kenaikan variabel komitmen manajemen sebesar 1% maka transparansi pelaporan keuangan akan turun sebesar 28,2% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,406 atau 40,6% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen) terhadap transparansi pelaporan keuangan adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 40,6%. Sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hipotesis Kedua

Uji Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara simultan pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan diperoleh signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan SKPD Kota Medan.

Uji Parsial

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tekanan eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,444 (Sig.> 0,05) maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas pelaporan keuangan diperoleh signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas pelaporan keuangan diperoleh nilai signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya komitmen

manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan diperoleh nilai t signifikansi 0,002 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan SKPD Kota Medan.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dan pengujian baik secara simultan dan parsial, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,404 + 0,051X_1 + 0,203 X_2 + 0,987X_3 + 0,143Z + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 2,404 artinya jika variabel kualitas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen maka kualitas pelaporan keuangan dinilai sebesar 2,404 kali.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel tekanan eksternal adalah sebesar 0,051 artinya setiap kenaikan variabel tekanan eksternal sebesar 1 maka kualitas pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,051 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 0,203 artinya setiap kenaikan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 1 maka kualitas pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,203 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien Beta untuk variabel komitmen manajemen adalah sebesar 0,987 artinya setiap kenaikan variabel komitmen manajemen sebesar 1 maka kualitas pelaporan keuangan meningkat

sebesar 0,987 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- Nilai koefisien Beta untuk variabel transparansi pelaporan keuangan adalah sebesar 0,143 artinya setiap kenaikan variabel transparansi pelaporan keuangan sebesar 1 maka kualitas pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,143 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,955 atau 95,5% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen) terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 95,5%. Sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tekanan eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan lebih besar dibanding pengaruh langsung diperoleh nilai F -hitung (99,040) lebih besar dari F -tabel (2,004) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan transparansi pelaporan keuangan sebagai variabel intervening pada SKPD Kota Medan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tekanan eksternal dapat berpengaruh langsung ke kualitas pelaporan keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari transparansi pelaporan keuangan (sebagai variabel intervening) terhadap kualitas pelaporan keuangan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,452 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,785. Oleh karena nilai ($P_1 \times P_2 > P_1$) maka transparansi pelaporan keuangan berfungsi sebagai variabel intervening.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan lebih besar dibanding pengaruh langsung diperoleh nilai F-hitung (99.040) lebih besar dari F-tabel (2,004) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan transparansi pelaporan keuangan sebagai variabel intervening pada SKPD Kota Medan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat berpengaruh langsung ke kualitas pelaporan keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari transparansi pelaporan keuangan (sebagai variabel intervening) terhadap kualitas pelaporan keuangan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,213 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,787. Oleh karena nilai ($P1 \times P2 > P1$) maka transparansi pelaporan keuangan berfungsi sebagai variabel intervening.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan lebih besar dibanding pengaruh langsung diperoleh nilai F-hitung (99.040) lebih besar dari F-tabel (2,004) dengan signifikansi 0,000 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan transparansi pelaporan keuangan sebagai variabel intervening pada SKPD Kota Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, simpulan yang dapat ditarik dari masing-masing pengujian hipotesis tersebut seperti berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa secara simultan tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap transparansi

pelaporan keuangan. Secara parsial tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan, sedangkan komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2. Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa secara simultan tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Secara parsial ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan dan komitmen manajemen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini menyimpulkan bahwa transparansi pelaporan keuangan dapat memediasi (intervening) hubungan tekanan eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini menyimpulkan bahwa transparansi pelaporan keuangan dapat memediasi (intervening) hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komitmen manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini menyimpulkan bahwa transparansi pelaporan keuangan dapat memediasi (intervening)

hubungan komitmen manajemen terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk penelitian ini adalah:

1. Peneliti berikutnya dapat meningkatkan data penelitian setidaknya dapat menambah jumlah sampel penelitian. Hal ini penting mengingat instansi pemerintah saat ini banyak menjadi sorotan karena kasus penyelewengan yang terjadi. Sehingga, laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dengan tingkat transparansi yang tinggi menjadi penting bagi kepentingan masyarakat luas.
2. Peneliti berikutnya dapat menguji penelitian serupa dengan menambah variable independent yang belum dibahas oleh peneliti seperti kecermatan dan keseksamaan professional, penguasaan standar akuntansi, etika pelaporan keuangan, standar laporan keuangan Pemerintah dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Dita. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Aswadi, Sri Ayu Wulandari, 2014. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas pelaporan keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Pinrang)*, Skripsi Akuntansi Univ. Hasanuddin, Makasar.
- Ashworth, R., G. Boyne., dan R. Delbridge. 2009. Escape from the Iron Cage? Organizational Change and Isomorphic Pressures in the Public Sector. *Journal of Public Administration Research and Theory*
- Diamond, 2002. Structural Embeddedness of Political Top Executives as Explanation of Policy Isomorphism. *Journal of Public Administration Research and Theory*
- DiMaggio, P. J. dan W. W. Powell. 1983. *The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*. American Sociological Review.
- Fauzi, Eko. 2013. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan Internal terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Universitas Riau.
- Fibrianti, Diana dan Raharjo, Ikhsan Budi, 2013, *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Desentralisasi, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintahan Kota Surakarta*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 1 No. 1 Edisi Januari 2013.
- Fisher, 1996, Institutional Motivations in the Adoption of Innovations: The Case of E-Government. *Journal of Public Administration Research & Theory*
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan*. BPFE, Yogyakarta.
- Frumkin, P. Dan J. Galaskiewicz. 2004. *Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations*. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Edisi Ke-6 Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2004, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi revisi, Jakarta, Salmeha Empat.

- Hanim, Sustika, 2009. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Langsa, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Hess, D. 2007. *Social Reporting and New Governance Regulation: The Prospects of Achieving Corporate Accountability Through Transparency. Business Ethics Quarterly*
- Hood, C. 2007. What happens when transparency meets blame-avoidance?. *Public Management Review.*
- Irvan Permana (2011), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap ualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Survei Pada Dinas Kota Bandung.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Salemba Empat, Jakarta.
- Intakhan, P. dan P. Ussahawanitchakit. 2009. Earnings Management in Thailand: Effects on Financial Reporting Reliability, Stakeholder Acceptance and Corporate Transparency. *Journal of International Finance and Economics*
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Kencana, Jakarta.
- Johannes, Raja dan Suprianto, 2013, *Pengaruh Tekanan Ekternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Tranparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Pergakat Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir), Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau,*
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2005, *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.*
- Mahmudi, 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah : Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik.* UPP STIM YKPN
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah.* *Jurnal Ekonomi Rakyat.* Tersedia di http://www.ekonomirakyat.org/edisi_4/artikel_3.htm
- Mardiasmo, 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance.* *Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17*
- Meyer, J. dan B. Rowan. 1977. Institutionalized Organizations Formal Structure as Myth and Ceremony. *The American Journal of Sociology*
- Mizruchi, M. S. dan L. C. Fein. 1999. The Social Construction of Organizational Knowledge A Study of the Uses of Coercive, Mimetic, and Normative Isomorphism. *Administrative Science Quarterly*
- Mulyona, Budi, 2006. *Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Vol. 2 No. 1, Mei.*
- Mutmainah, Nurul, 2012, *Analisa Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia.*
- P. Ayu Ratna Dewi, Ni Putu Sri Harta Mimba (2014), *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Kualitas Laporan di Pemerintah Kota Denpasar*
- Peraturan Mendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

- Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Prasojo et al. (2006), Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as An Intervening Variable. *Accounting, Organizations and Society*
- Rahmawati, Anisa Dwi, 2014, *Analisa Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi*, Skripsi, Semarang: Univeritas Diponegoro.
- Rawlins, B. L. 2008. Measuring the Relationship Between Organizational Transparency and Employee Trust. *Public Relations Journal*
- Ridha, M. Rasyid dan Basuki, Hardo, 2012, *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Sari, Diana, 2012, *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Disampaikan dalam Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB) 2012 dengan tema Perkembangan Peran Aluntnasi Dalam Bisnis Yang Profesional dalam Procedings ISSN-2252-3936.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Shende dan Bennet, 2004. The Social Construction of Organizational Knowledge A Study of the Uses of Coercive, Mimetic, and Normative Isomorphism. *Administrative Science Quarterly*.
- Saufi Iqbal Nasution. 2009, Pengaruh Penyajian Neraca SKPD dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD di Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara
- Scott, W. R. 1997. The Adolescence of Institutional Theory. *Administrative Science Quarterly*
- Sihaloho, Johan. 2013, *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidak Pastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi.
- Sukmaningrum Tantriani dan Harto Puji, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Jurnal Akuntansi
- Silver, D. 2005. Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes-Oxley Marketplace. *Public Relations Strategist*
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan-I. Kencana, Jakarta.
- Sri Ayu Wullandari Aswadi, (2014), Pengaruh Akuntabilitas dan Trasnparansi Terhadap Kualitas pelaporan keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Pinrang), Skripsi Akuntansi Univ. Hasanuddin, Makasar
- Sukhemi, 2011, *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Keuangan Daerah*, Jurnal Akamenika UPY, Volume 8.

- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi: Perekrayaan pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Silver, D. 2005. *Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes Marketplace*, *Public Relation Strategist*.
- Stiglitz, J. E, 1999, *On Liberty, the Right to Know and Public Discourse: The Role of Transparency in Public Life*, Oxford Amnesty, Oxford, U.K.
- Sukmaningrum, Tantriani. 2014. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Jurnal Penelitian Dosen Gunadarma.
- Tuttle, B. dan J. Dillard. 2007. Beyond Competition: Institutional Isomorphism in U.S. Accounting Research. *Accounting Horizons*
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang No. 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Yudoyono, Bambang. 2001. *Otonomi Daerah: Desentralisasi dan Pengembangan SDM Aparatur Pemda dan Anggota DPRD*. Jakarta: Pustaka Sinar
- Yuliani, Safrida, Nardiansyah dan Bakar, Usman, 2010, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kaulitas laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi pada Pemerintahan Kota Banda Aceh)*, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.3 No. 2 Juli 2010.
- www.Medanseru.com , *Laporan Pengggelapan Setoran Pajak di Dispenda Medan Segera ke KPK (30 Mei 2015)*
- www.mdn.biz.id/n/139015, *Tiga tahun Berturut-turut Raih WTP: Potensi Kerugian Keuangan Pemko Medan Paling Tinggi (30 Mei 2015)*
- www.mdn.biz.id/n/157114, *DPD Harap Pemda Terus Perbaiki Kinerja, (10 April 2015)*